

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fajar Nur Yasin ✉

Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

e-mail: fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh penggunaan media *big book* dengan menggunakan model diskusi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent (*pretest and posttest control group design*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa terdiri dari 34 siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol dan 34 siswa kelas IVC sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berupa soal tertulis berbentuk uraian yang telah diuji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dengan model diskusi berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi

Kata Kunci: *big book*, model diskusi, kemampuan literasi informasi

EFFECT OF BIG BOOK LEARNING MEDIA WITH DISCUSSION METHOD TO INCREASE INFORMATION LITERATURE ABILITY OF STUDENTS IN FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This research aims to identify and provide empirical evidence of the influence of big book media using a model of discussion about the literacy skills of students to Class IV. The method used in this research is quasi-experimental research design with nonequivalent (pretest and posttest) control group design. Sampling using random sampling techniques. These samples included 68 students consisting of 34 students of class IVA as a control class and 34 students in grade IVC as an experimental class. The research instrument used was a test in the form of a written question in the form description you have tested the validity and reliability. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis techniques. The results showed that the use of media big book discussion model with an effect on the ability of information literacy

Keywords: *big book, model of discussion, information literacy skills*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
9 Mei 2022	30 Mei 2022	6 Juni 2022	25 Juni 2022

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kemampuan literasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan dalam aktivitas membaca. Informasi yang didapat bukan hanya berasal dari kegiatan belajar mengajar dikelas, namun juga dapat melalui kegiatan membaca sumber – sumber tertulis. Dalman (2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Lebih lanjut, kegiatan membaca memuat proses berpikir memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari kegiatan tersebut melainkan kegiatan membaca merupakan kegiatan memahami tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pendapat senada dikemukakan oleh Nurhadi (2016) bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan tersebut serta diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, fungsi, dan dampak dari suatu bacaan. Membaca bagian dari kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak balik buku (Widyastuti, 2017).

Kemampuan literasi generasi muda di Indonesia masih sangat rendah (Yunianika & Suratinah, 2019). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* dalam *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada kelas IV SD tahun 2011 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis, et al., 2009). Hal ini didukung hasil survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 65 dari 72 negara (Argina, Mitra, Ijabah, & Setiawan, 2017). Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO kepada negara-negara ASEAN pada tahun 2011 didapatkan hasil bahwa Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001. Data ini menunjukkan bahwa dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi (Silvia & Djuanda, 2017).

Kemampuan literasi menjadi suatu hal yang paling mendasar bagi perkembangan kemajuan suatu bangsa. Menciptakan para generasi muda yang literat merupakan jembatan menuju masyarakat yang kritis dan peduli. Kritis terhadap segala perkembangan informasi yang telah diterima, sehingga tidak akan bereaksi secara emosional dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena itu, literasi harus diterapkan di Indonesia khususnya dalam hal pendidikan mulai dari jenjang terendah yaitu sekolah dasar hingga jenjang tertinggi yaitu perguruan tinggi. Di mana dalam penerapan kurikulum 2013 secara umum telah memuat budaya literasi. Istilah literasi memiliki konteks yang sangat luas. Namun dalam konteks sekarang, secara sederhana literasi merupakan melek aksara atau bisa juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, menurut Akhyar, et al (2021) penerapan dari literasi digital di sekolah dapat membantu siswa untuk menemukan hal-hal baru dalam belajar, siswa yang terbiasa melaksanakan kegiatan literasi akan meningkatkan kemampuan membaca, memaknai, dan memproduksi teks yangberharga dalam pembelajaran.

Literasi informasi sendiri merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi (Ghasya, et al., 2018). Untuk itulah, literasi informasi

sangat penting dimiliki seseorang terutama pada dunia pendidikan, dalam hal ini guru sekolah dasar karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Pentingnya kemampuan literasi informasi dimiliki oleh guru sekolah dasar karena guru sekolah dasar merupakan tenaga pendidik bagi siswa yang memiliki rentang usia dari 7-12 tahun. Pada usia ini, guru dapat menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sangatlah mudah, bahkan siswa usia sekolah dasar memiliki kemampuan progresi berkesinambungan dari gerakan dan refleksi spontan ke kebiasaan yang diperoleh untuk menuju kecerdasan. Siswa sekolah dasar juga merupakan makhluk aktif dan peniru sesuai pada fase tahap perkembangan kognitif pra operasional konkrit. Oleh karena itu, guru sekolah dasar tidak boleh memberikan informasi yang salah kepada siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan membaca seseorang dapat mengenal kehidupan dengan lebih baik. Menurut Anisa, et al (2021) permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang ada di Indonesia ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kegiatan membaca yang ada di sekolah. Terdapat Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa biasanya terjadi disebabkan karena pada saat proses dilakukannya suatu pembelajaran dalam sehari-hari dinilai kurang cukup efektif dalam mengembangkan sebuah minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri para siswa. Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa juga masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis. Menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu peningkatan literasi informasi bagi siswa. Hal yang mendasari pelaksanaan literasi informasi yaitu keingintahuan. Dengan adanya keingintahuan akan menumbuhkan dorongan untuk mengetahui sesuatu. Keingintahuan akan mendorong pula keadaan untuk mengumpulkan data-data untuk pemecahan suatu masalah, berfikir kritis, dan belajar secara mandiri.

Minat membaca pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan memilih media yang tepat dan menarik (Lynch, 2008:6). Dengan adanya kemampuan literasi yang baik tentu dapat memudahkan peserta didik memahami materi dengan baik dan juga dapat memunculkan kretaitas anak dalam proses pembelajaran. Realita yang terlihat saat ini kemampuan literasi pada siswa SD masih sangat rendah, hal ini terlihat masih banyak yang kesulitan memahami materi pembelajaran dan juga kesulitan menganalisis materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran supaya efektif, efisien dan berkualitas, semestinya memperhatikan faktor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting. Media pembelajaran memiliki nilai praktis dan fungsi yang besar bagi pelaksanaan pembelajaran (Yasin, 2022). emakaian media pembelajaran dalam pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran

Penggunaan media yang tepat dalam penyajian pembelajaran akan mampu memunculkan aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan. Hal tersebut diperkuat oleh Arsyad (2013) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat baru, motivasi, dan rangsangan belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2010) media memberikan banyak manfaat, sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) mampu mengatasi sikap pasif anak didik, (4) mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat pembelajaran mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media *big book*

Big book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Menurut Suyanto (dalam Yuniati, 2014:7) buku *big book* mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Dengan berbagai permasalahan yang ada di tingkat pendidikan dasar maka diperlukan alternatif media dan bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Penggunaan media dan bahan ajar dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta memicu siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Media yang digunakan harus yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar. Di mana siswa kelas V sekolah dasar memasuki tahapan kognitif operasional formal. Dalam tahap operasional formal, anak telah memiliki kecakapan berpikir abstrak dan logis, sehingga dalam penggunaan media harus sesuai dengan karakteristiknya yaitu penggunaan kata harus lebih dominan jika dibandingkan dengan gambar. Karena itu, perlu diterapkannya suatu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Colville & O'Connor (2006:493), media pembelajaran *big book* merupakan suatu media pembelajaran berupa buku bacaan, di mana buku bacaan tersebut mempunyai ukuran, gambar, dan tulisan besar yang dipergunakan untuk membantu pemahaman membaca.

Pemilihan media *big book* didasarkan atas pertimbangan pemilihan media. Menurut USAID (2014) media *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar yang digunakan sebagai pemodelan dalam membaca. *Big Book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) berukuran sekitar 60 cm x 45 cm. (2) dipakai untuk siswa: pra sekolah, TK, SD/MI, dan pihak lain yang membutuhkan. (3) memiliki gambar yang lebih banyak dibandingkan kata – kata disetiap halamannya. Dilihat dari kriteria media *big book*, media tersebut menunjang untuk pemerolehan kemampuan literasi informasi siswa.

Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa akan memberikan efek yang baik dalam pemerolehan informasi siswa dan materi yang tersampaikan akan lebih mudah dipahami karena telah dibantu oleh adanya suatu media pembelajaran yang efektif dan akan menciptakan suatu pembelajaran yang partisipatif dan aktif bagi siswa. Karena itu, guru diharapkan mampu mempunyai pemahaman dan mampu mengelola suatu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan karakteristik siswa sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya. Sama seperti halnya menurut Lynch (2008: 6), yang membuktikan bahwa media pembelajaran *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik sehingga guru mempunyai cara atau gaya mengajar sebagai strategi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Metode yang tepat digunakan dengan media *big book* yaitu metode diskusi. Djamarah (2010:87)

mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berubah pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Menurut Katiran (2017) keunggulan dari metode diskusi diantaranya 1) siswa dapat tukar pendapat atau informasi sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi, 2) siswa dengan melakukan diskusi akan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan, 3) Melibatkan siswa secara langsung, 4) Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir siswa. Oleh karena itu, suasana kelas dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus dijawab, sehingga termotivasi untuk dapat menyelesaikan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumuan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *big book* dengan model diskusi terhadap kemampuan literasi informasi siswa kelas IV. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *big book* dengan model diskusi terhadap kemampuan literasi informasi siswa kelas IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen kuasi dengan pola *nonequivalent control group design*. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment (media *big book*) tertentu, sedangkan di kelompok kontrol diberikan media gambar, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil bandingan keduanya

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃	C	O ₄

(Riyanto, 2007)

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (*pre test*) pada kelompok eksperimen
- O₂ : Tes akhir (*post test*) pada kelompok eksperimen
- X : Kelompok eksperimen (*treatment*) media *big book* dengan model diskusi
- C : Kelompok kontrol (menggunakan media gambar)
- O₃ : Tes awal (*pre test*) pada kelompok kontrol
- O₄ : Tes akhir (*post test*) pada kelompok kontrol

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Balas Klumprik Surabaya yang berjumlah 68 siswa, terdiri dari 34 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan rincian 18 laki-laki dan 16 perempuan, serta 34 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol dengan rincian 17 laki-laki dan 17 perempuan. Alasan utama peneliti dalam memilih lokasi ini sebagai tempat berlangsungnya penelitian yaitu karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang menerapkan salah satu program wajib dalam kurikulum 2013 berupa kegiatan literasi yakni wajib baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang kemampuan literasi informasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes meliputi pemberian soal tertulis berbentuk uraian kepada siswa sesuai dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, soal tes terdiri atas 8 soal subjektif. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu harus dilakukan ujicoba kelayakan instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan

adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Sedangkan analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Arikunto, 2010:282). Analisis data inferensial diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisis data hasil penelitian, peneliti melakukan uji coba kelayakan instrumen tes. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan jumlah seluruh siswa $N= 33$ taraf signifikansi 5% adalah 0,344. Pada tahap ini 8 butir soal *pretest* dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Di bawah ini hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

Nomor Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0,447	0,344	Valid
2	0,658	0,344	Valid
3	0,598	0,344	Valid
4	0,631	0,344	Valid
5	0,561	0,344	Valid
6	0,457	0,344	Valid
7	0,478	0,344	Valid
8	0,361	0,344	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dinyatakan bahwa 8 butir soal *pretest* menunjukkan valid. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas soal *posstest* berjumlah 8 butir dengan $N=33$, berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0,365	0,344	Valid
2	0,647	0,344	Valid
3	0,465	0,344	Valid
4	0,536	0,344	Valid
5	0,475	0,344	Valid
6	0,502	0,344	Valid
7	0,426	0,344	Valid
8	0,375	0,344	Valid

Sumber: data diolah penulis, 2022

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas sebanyak dua kali untuk menguji soal *pre test* dan juga soal *post test* dengan menggunakan *alpha cronbach's* melalui program pengolahan data SPSS.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Soal *Pre Test* dan *Posttest*

Pretest		Posttest	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.778	8	.891	8

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas, secara berurutan hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen *pretest* dan *posttest* menunjukkan reliabilitas 0,778 dan 0,891. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reliabilitas (Ruseffendi dalam Sundayana, 2015:12) diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen *pretest* dan *posttest* memiliki tingkat reliabel sangat tinggi dengan kriteria $0,80 \leq 0,870 \leq 1,00$ sehingga instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* dengan data yang diujikan berupa nilai *pre test* dan nilai *post test* yang diberikan pada masing – masing kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas yang diujikan ini menggunakan program pengolah data SPSS versi 22 dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistrusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Nilai *Pre Test*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Jenis Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	Kontrol	,148	22	,122	,959	28	,329
	Eksperimen	,146	22	,133	,960	28	,347

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah penulis, 2022

Tabel 6. Uji Normalitas Nilai *Post Test*

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Jenis Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test	Kontrol	,148	22	,117	,931	28	,067
	Eksperimen	,143	22	,150	,933	28	,074

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada nilai *pretest* di kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,133. Sedangkan dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* pada nilai *posttest* di kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,117 dan di kelas eksperimen sebesar 0,150. Hasil perhitungan signifikansi $> 0,05$ dan mempunyai arti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah sampel yang ditentukan sudah homogen atau sama atau hampir mendekati sama. Pengujian homogenitas ini menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 pada uji *Levene*. Dengan

ketentuan jika probabilitas ($P > 0,05$) berarti data tersebut dikatakan homogen, sedangkan apabila probabilitas ($P < 0,05$) berarti data yang diperoleh tidak homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,119	Homogen
Posttest	0,539	Homogen

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,119 pada nilai *pre test*, sedangkan pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,539 pada nilai *post test*. Hasil perhitungan signifikansi *pre test* sebesar $0,119 > 0,05$ dan signifikansi *post test* sebesar $0,539 > 0,05$. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen atau sama.

Uji – t dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna menguji signifikansi dua variabel yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaannya. Adapun uji – t dalam penelitian ini menggunakan nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tabel 8. Rata – rata hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen

Jenis Kelas	Rata – rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Kontrol	65,71	71,43
Kelas Eksperimen	65,89	85,00

Sumber: data diolah penulis, 2022

Dari tabel di atas, nilai rata-rata kelas kontrol pada saat pretest sebesar 65,71 dan posttest sebesar 71,43. Di kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 65,89 dan nilai posttest sebesar 85,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan

Tabel 9. Uji Independent Sample T-Test

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)	Deskripsi
Kemampuan Literasi Informasi	4,513	56	0,035	Ho ditolak

Sumber: data diolah penulis, 2022

Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan hasil analisis dengan uji *Independent Sample t-test* diperoleh sig 2 tailed sebesar 0,035 dan t_{hitung} sebesar 4,513. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* dinyatakan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,513 > 2,003$), sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Satu-satunya *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *big book* dengan metode diskusi. Dengan demikian, media *big book* dengan metode diskusi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kemampuan literasi informasi di kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh di atas, maka penelitian ini diklasifikasikan sangat baik dan dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan dalam penggunaan media pembelajaran *big book* terhadap kemampuan literasi informasi bisa terlaksana dengan sangat baik dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan USAID (2014: 20) yang memaparkan bahwa salah tujuan dari penggunaan media pembelajaran *big book* yaitu dapat membantu siswa dalam memahami isi buku. Di mana kemampuan literasi informasi dapat diperoleh dari kegiatan membaca.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar dengan membiasakan siswa membaca dan untuk meningkatkan minat baca siswa (Hidayat, et al., 2018). Selain itu, perlu adanya dari peran guru untuk ikut serta mendampingi kegiatan siswa yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Kedudukan media memegang salah satu peranan penting di dalam sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Media juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Untuk menunjang minat siswa salah satunya dengan penggunaan media yang tepat, dalam hal ini media *big book* (Johan & Ghasya, 2017). *Big Book* merupakan media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan dilengkapi pula dengan gambar berwarna. *Big Book* memungkinkan semua siswa di dalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacanya. Penggunaan *Big Book* yang kaya akan gambar berwarna tentu akan menarik minat siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mawadah (2018) bahwa *big book* efektif mempercepat kemampuan literasi siswa, karena *big book* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Setelah kegiatan membaca selesai, diadakan suatu diskusi. Kegiatan diskusi untuk membahas tentang ideide pokok dan menghubungkan konsep bacaan. Kegiatan tersebut membuat siswa mengingat tentang apa yang telah mereka baca. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengulangan bacaan. Untuk menuangkan kembali ide pokok guru menggambarkan suatu bagan pada papan tulis untuk menuangkan pokok bahasan dalam bacaan. Dalam menuangkan pokok bacaan dalam bagan, guru memberikan pertanyaan untuk kelompok mengenai pokok bacaan. Apabila kelompok tersebut mampu menjawab, maka akan mendapatkan point. Sedangkan apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab, maka soal dapat dijawab oleh kelompok lain dengan mengacungkan jari. Kelompok yang dipilih adalah kelompok yang paling terdahulu mengacungkan jari. Jawaban dari kelompok yang menjawab benar kemudian ditulis dalam bagan tersebut. Kegiatan ini mewakili presentasi hasil diskusi pada pembelajaran dan evaluasi dalam pengecekan pemahaman siswa.

Kemampuan yang dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2015) dengan menggunakan media pembelajaran *big book* yaitu kemampuan membaca siswa dan yang dijadikan sampel adalah siswa kelas rendah, sehingga kemampuan yang dicapai yaitu siswa dapat membaca dengan baik. Hal itulah yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini. Di mana kemampuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi dengan menggunakan media pembelajaran *big book*. Kemampuan yang dikembangkan ini tidak sebatas hanya siswa dapat membaca dengan lancar, namun diharapkan siswa dapat memahami makna dari yang dibaca dan dapat mengelola informasi yang diperoleh melalui media pembelajaran *big book*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Lakehad University Library (2008) dengan mengandalkan siswa dalam mencari kebutuhan informasinya akan membuat siswa menjadi mandiri dan juga berpikir kritis. Untuk itulah, literasi informasi memberikan manfaat kepada siswa untuk lebih memahami, menemukan, dan bagaimana menggunakan informasi yang di dapatnya melalui kegiatan literasi

Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan *pretest* maupun *posttest* adalah kurangnya perbendaharaan kata para siswa. Sehingga dalam pengerjaan soal diperlukan pengarahannya akan maksud dari pertanyaan dalam soal tersebut. Disamping itu beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam menjawab soal. Sebagian meminta untuk diperbolehkan membuka buku dalam mengerjakan. Seharusnya guru lebih aktif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2017) bahwa penggunaan media *big book* menjadi alternatif pemecahan masalah dalam keterampilan literasi yang di dalamnya memuat membaca, menulis, menyimak. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa yaitu terkait bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi si pembaca untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya. Sebaliknya, bahan bacaan yang memuat cerita yang sederhana dan mudah dipahami maka akan menarik minat untuk membacanya. Sesuai dengan hal tersebut cerita yang dimuat dalam *Big Book* merupakan cerita yang singkat dan sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Temuan penelitian ini didukung oleh pernyataan Syawaluddin & Nurhaedah (2017) bahwa lebih baik jika siswa berusaha meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca mereka. Selain itu, siswa harus dapat meningkatkan interaksi dengan siswa lain terlebih dahulu.

Pendidik bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Desain dan metode mengajar yang dipilih guru mempengaruhi percepatan proses tersebut. Penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dapat diterapkan seorang guru untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *big book* didukung dengan metode diskusi. Menurut Sitepu (2017) metode diskusi siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya siswa berdasarkan pemahaman mereka dan kerjasama yang baik antara satu siswa yang berperan dengan siswa lainnya yang berperan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka didapatkan simpulan bahwa pada penggunaan media pembelajaran *big book* saat pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN Jajar Tunggal III Surabaya di masing – masing kelas yakni di kelas kontrol dan di kelas eksperimen terlihat adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang membuktikan hasil rata – rata (*mean*) nilai kemampuan literasi informasi siswa pada kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kemampuan literasi informasi di kelas kontrol. Selain itu juga dilakukan uji – t dengan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *big book*.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa dalam menggunakan media buku besar terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar. Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan media yang besar buku, diharapkan guru dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media buku besar dalam kelompok memungkinkan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar, karena setiap kelompok lebih fokus dalam informasi yang mereka dapat dari kegiatan membaca buku besar tersebut. Penggunaan media *big book* sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu sebelum menerapkan media *big book*

dipersiapkan secara matang materi yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran menjadi aktif sesuai tuntutan kurikulum 2013 serta agar terhindar dari segala kendala yang mungkin muncul apabila tidak dipersiapkan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., Syarif, M. I., Zalisman., Fitri, A., Niswah., Simbolon, P., Purnamasari, A., Tryana, N., & Abidin, Z. (2021). Contribution of Digital Literacy to Students Science Learning Outcomes in Online Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 284-290. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *National Conference on Education, System and Technology Information*, 1(1), 1-12
- Argina, A. W., Mitra, D., Ijabah, N., & Setiawan, R. (2017). Indonesia PISA Result : What Factors and What Should be Fixed? *The 1st Educational and Language International Conference Proceedings Center for International Development of Unissula*, 1(1), 69–79. Retrived from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1212>
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Colville-Hall, S., & O'Connor, B. (2006). Using Big Books: A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK–12 Program. *Foreign Language Annals*, 39(3), 487-506.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghasya, D. A. V., Johan, G. M., & Kasmini, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL Melalui Pemanfaatan Multimedia Bagi Guru Sekolah Dasar. *Visipena*, 9(2), 374-384. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.466>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(6), 810-817. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Pengembangan Media Literasi *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184-199. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945>.
- Katiran. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa SDN Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 11(1), 12-25. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1725>
- Lynch, Priscilla. (2008). *A Guide For Using Big Books in the Classroom*. Canada: Scholastic Canada Ltd. Retrived from <https://www.scholastic.ca/munsch/downloads/AGuidetoUsingBigBooksInTheClassroom.pdf>
- Mawadah, A. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 57-72. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v3i01.1355>
- Mu'awwanah, U. (2020). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 3, 317-330. Retrieved from <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/107>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Ruddock, G. J., O'Sullivan, C. Y., & Preuschoff, C. (2009). *TIMES 2011 Assessment Framework*. Boston Colege USA: TIMSS & PIRLS Intrentaional Study Center

- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Puspaningrum, R. D., & Gunansyah, G. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Big Book terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 3(2), 175-184.
- Puspisari, I., & dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390-1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>.
- Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 19-27. <https://doi.org/10.24114/js.v1i2.9187>.
- Sulaiman, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Al-Kalam: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 9(2), 193-204. Retrived from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4486>
- Syawaluddin, A., & Nurhaedah. (2017). The Impact of School Literacy Movement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City. *International Journal of Elementary School*, 1(4), 238-243. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12964>
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Wahab, I., & Amaliyah, N. (2021). The Implementation of School Literacy Movement by Using Storybook in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 393-400. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36727>
- Widyastuti, A. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Time Line Chart Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 40–53. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/11>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar*, 3(4), 497-503. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Yuniati. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.